

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran pendidikan sangatlah penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi perubahan zaman serta menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Pendidikan menurut UU No.20 Tahun 2023 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Menurut *Human Development Index (HDI)* mutu pendidikan Indonesia berada pada posisi 102 dari 106 negara dan berdasarkan survei *Political and Economic Risk Consultant (PERC)* kualitas pendidikan di Indonesia berada di urutan ke-12 dari 12 negara di asia (Restian, 2015), hal ini menunjukkan pendidikan di Indonesia masih belum maksimal. Pengaruh kualitas sekolah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Secara umum sekolah merupakan tempat terlaksananya proses pembelajaran yang bersifat formal dan non formal. Keterlibatan siswa di sekolah memberikan dampak tersendiri untuk perbaikan pendidikan dan pengembangan diri siswa. Adapun beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa di sekolah, seperti: kegiatan ekstrakurikuler, pentas seni, cerdas cermat, *market day*, pramuka, OSIS, dan sebagainya. Namun di masa sekarang terdapat banyak kendala yang dapat menyebabkan siswa tidak aktif dalam mengikuti kegiatan akademik maupun non akademik disekolah, antara lain; kecanduan penggunaan teknologi dan internet, gaya hidup, konformitas (ikut-ikutan teman), kurangnya rasa empati, memiliki pemahaman bahwa perawatan lingkungan sosial bukan tanggung jawab siswa, merasa tidak nyaman dengan kegiatan sekolah, dan sebagainya. Siswa yang terlibat dan memiliki rasa tanggung jawab di sekolah akan mengikuti sertakan dirinya dalam berbagai kegiatan atau program sekolah karena adanya kesadaran diri yang baik, memiliki minat yang tinggi, dan keinginan untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga tidak adanya paksaan dari guru atau karena tuntutan nilai. Dampaknya tidak hanya akan dirasakan oleh sekolah namun juga untuk pengembangan diri siswa tersebut.

Dengan menurunnya keterlibatan siswa di sekolah dapat menimbulkan permasalahan seperti prestasi yang rendah, perilaku membolos, kebosanan, hingga putus sekolah (Fredricks, 2004). Fenomena ini dapat dilihat di sekolah Perguruan Buddhis Bodhicitta, hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan guru BK yang menyatakan bahwa terdapat sebagian siswa yang terlihat bosan dan mengantuk pada saat jam pelajaran berlangsung dan biasanya sebagian dari mereka hanya mencatat dan tidak pernah bertanya mengenai pelajaran. Dengan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran di sekolah dapat menjadi salah satu upaya untuk mengurangi permasalahan yang terjadi.

Keterlibatan siswa di sekolah mempunyai peranan penting bagi siswa itu sendiri karena *student engagement* yang baik akan memberikan proses belajar yang baik (Reeve & Jang, 2006). *Student engagement* (keterlibatan siswa) mengacu pada suatu proses yang mencakup perilaku, sikap dan pikiran positif siswa berkaitan dengan aktifitas akademik dan non-akademik yang melibatkan dimensi perilaku (*behavioral*), emosi (*emotional*) dan kognitif (*cognitive*) dalam proses pembelajaran di sekolah (Barkley, 2010, Woolley & Bowen dalam Orthner, 2013). Sedangkan menurut Marks (2000) *student engagement* dalam kegiatan akademik merupakan proses psikologis yang melibatkan perhatian, ketertarikan, investasi dan usaha siswa yang dicurahkan dalam proses pembelajaran.

Student engagement adalah bentuk perilaku siswa yang merasa terikat dengan kegiatan sekolah. Perilaku tersebut dapat diobservasi melalui partisipasi dan waktu yang diberikan siswa terhadap tugas dan proses pembelajaran sekolah (Fredricks, 2004). Fredricks (2004) menyebutkan bahwa terdapat tiga aspek mengenai *student engagement*, yaitu *behavioral engagement*, *emotional engagement*, serta *cognitive engagement*. Dalam menciptakan *student engagement*, terdapat dua faktor utama yang dapat memberikan pengaruh, yaitu faktor individu seperti kepribadian siswa dan faktor lingkungan yaitu teman sebaya, keluarga, guru, dan iklim kelas. Menurut penelitian yang dilakukan Dotterer & Lowe (2011) siswa yang memiliki *student engagement* (keterlibatan) yang tinggi akan mudah mencapai keberhasilan di bidang akademik. Sebaliknya, menurut Palardy, dkk (2008) apabila siswa memiliki keterlibatan yang rendah maka siswa lebih mudah gagal di sekolah.

Boekaerts (2000) mengemukakan bahwa *student engagement* pada seorang

siswa dipengaruhi oleh beberapa hal yang dimana terdapat faktor individu dan faktor lingkungan, salah satu yang termasuk ke dalam faktor individu adalah *self efficacy*. *Self efficacy* atau efikasi diri memiliki peranan penting dalam keterlibatan siswa di kelas. Siswa dengan keyakinan *self efficacy* positif dan relatif tinggi lebih mungkin untuk terlibat di kelas dalam hal perilaku, kognisi, dan motivasi mereka (Linnenbrink & Pintrich, 2003).

Ferdiansyah, dkk (2020) juga mengungkapkan hal yang sama mengenai *self efficacy* bahwa *self efficacy* merupakan suatu hal yang berhubungan dengan adanya keyakinan dalam diri setiap individu. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akmal, Amirah Ansyar, Dian Novita Siswanti, Nur (2023) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan positif antara *self efficacy* dengan *student engagement* dengan koefisien korelasi ($R = 0,406$; $\text{sig} < 0,05$ dengan nilai $p = 0.000$ pada 234 siswa di MAN Pinrang dan berdasarkan hasil penelitian, terdapat 68% siswa dengan *student engagement* yang tinggi dan 80% siswa dengan tingkat *self-efficacy* sedang.

Self-efficacy adalah keyakinan yang dimiliki seseorang atas kemampuannya dalam menghadapi situasi tertentu. Santrock (dalam Hidayat, 2015) mengatakan *self efficacy* merupakan suatu keyakinan yang ada pada diri seseorang dalam menguasai situasi dan memproduksi hasil yang positif. Menurut Bandura (dalam Oktariana, 2020) mengartikan *self efficacy* sebagai suatu keyakinan akan kemampuan individu dalam menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi tertentu. Adapun aspek *self efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura seperti tingkat kesulitan tugas (*level*) , generalisasi (*generality*) , dan kekuatan (*strength*).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Pramisyanti & Khoirunnisa (2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *self-efficacy* dengan *student engagement* dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$) dan nilai koefisien korelasi sebesar 0.806. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* pada siswa maka semakin tinggi pula *student engagement* yang dimiliki. Begitupun sebaliknya, semakin rendah *self-efficacy* pada siswa maka semakin rendah pula *student engagement* yang dimiliki. Selanjutnya pada penelitian Putri & Alwi (2023), Hasil analisis data menemukan bahwa terdapat pengaruh positif *Academic Self-Efficacy* terhadap *Student Engagement* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri

Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *academic self-efficacy* maka semakin tinggi *student engagement* pada mahasiswa. Sebaliknya semakin rendah *academic self-efficacy* maka semakin rendah *student engagement* pada mahasiswa. Implikasi dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkait *academic self-efficacy* dan *student engagement* serta dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan *academic self-efficacy* dan *student engagement*.

Fenomena ini juga diperkuat dengan penelitian sebelumnya oleh Agustina, F. R., & Rusmawati, D. (2022) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri akademik, maka semakin tinggi keterlibatan siswa tersebut. Namun sebaliknya, semakin rendah efikasi diri akademik, maka semakin rendah pula *student engagement* pada siswa tersebut. Individu yang cenderung memiliki tingkat *self efficacy* yang lebih tinggi, memiliki keyakinan dalam kemampuan mereka untuk mencapai tujuan sehingga meningkatkan keterlibatan mereka semasa pembelajaran. Secara keseluruhan pengaruh *self efficacy* terhadap *student engagement* adalah bahwa individu dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi cenderung lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan merasa bertanggung jawab atas hasil belajar mereka dan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan akademik.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Adanya pengaruh positif antara *self efficacy* dengan *student engagement* pada siswa”. Diasumsikan bahwa semakin tinggi *self efficacy* pada diri seorang siswa, maka akan tinggi pula rasa keterikatan individu tersebut atau *student engagement* terhadap sekolah, atau sebaliknya semakin rendah *self efficacy* maka akan semakin rendah pula rasa keterikatan individu tersebut terhadap sekolah atau yang disebut juga *student engagement*. Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas penulis bermaksud ingin meneliti tentang **“Pengaruh Self Efficacy Terhadap Student Engagement Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Perguruan Buddhis Bodhicitta Medan”**

B. Rumusan Masalah

“Apakah ada pengaruh *self efficacy* terhadap *student engagement* pada siswa sekolah menengah atas Perguruan Buddhis Bodhicitta”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy terhadap student engagement* pada siswa sekolah menengah atas Perguruan Buddhis Bodhicitta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan khususnya pada bidang psikologi pendidikan mengenai teori-teori tentang *self efficacy* dan *student engagement* sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan.
2. Dan untuk manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk penelitian yang akan datang. Bagi sekolah dan guru diharapkan dapat menjadi bahan informasi serta wawasan tambahan mengenai *self efficacy* dan *student engagement* serta saran saat memberi bimbingan kepada siswa untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah.